

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### a) Rancangan penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Berdasarkan judul yang diambil yaitu “Strategi Guru Al-Qur’an hadits dalam meningkatkan semangat hafalan *juz ‘amma* siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung”. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif . Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Zainal Arifin, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik).<sup>1</sup> Sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal hingga akhir, yang melibatkan guru sebagai sumber informasi. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif, metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140

Maka untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya. Di sini penulis menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskriptif dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.<sup>2</sup>Jadi, peneliti menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang telah diamati secara mendetail, dan catatan yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara yang mendalam.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu :

1) Latar alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity). Hal ini dilakukan menurut Lincon dan Guba, karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

2) Manusia sebagai alat (instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan

---

<sup>2</sup> Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60

karena, jika memanfaatkan alat bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

### 3) Metode kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif, yaitu nantinya lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

### 4) Analisis data secara induktif

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data. kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit (penyampaian bahasa secara langsung), dapat dikenal, dan akuntabel (dapat dipertanggungjawabkan). ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada

suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, dan terakhir yaitu analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagaian dari struktur analitik.

5) Teori dasar

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak ada teori *a priori* yang dapat mencukupi kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin akan dihadapi. Kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral, dan ketiga yaitu teori dari dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.

6) Deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

7) Lebih mementingkan proses daripada hasil

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Bogdan dan Biklen memberikan contoh seorang peneliti yang

menelaah sikap guru terhadap jenis siswa tertentu. Peneliti mengamatinya dalam hubungan kegiatan sehari-hari, kemudian menjelaskan tentang sikap yang diteliti secara deskriptif. Dengan kata lain, peranan proses dalam penelitian kualitatif besar sekali.

8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus. Dengan kata lain, bagaimana pun, penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian. Dengan hal itu dapatlah peneliti menemukan lokasi penelitian.

9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, reabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.

10) Desain yang bersifat sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan jamak

dilapangan. Kedua, tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan. Ketiga, bermacam-macam sistem nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan. Dengan demikian, desain khususnya masalah yang telah ditetapkan terlebih dahulu apabila peneliti ke lapangan dapat saja diubah.

#### 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, susunan kenyataan dari merekalah yang akan diangkat oleh peneliti. Kedua, hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari. Ketiga, konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaintannya dengan yang diteliti.<sup>3</sup>

## 2. Pendekatan

Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan studi kasus. Studi kasus sebagai deskripsi dan analisis mendalam dari *bounded system*. Sebuah studi kasus penelitian bertujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian ,

---

<sup>3</sup> Ari cahyo nugroho, penelitian kualitatif sebuah uraian paradigma dan karakteristik, majalah ilmiah semi populer komunikasi massa Vol. 14 No. Juni 2018, Hal. 62

yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks di mana fenomena tersebut terjadi.<sup>4</sup>

## **B. Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama , yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tulungagung. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana strategi guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan semangat hafalan *juz 'amma* siswa kelas VIII. Pada saat proses pengambilan data, kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh orang lain sehingga peneliti harus terlibat secara langsung.

Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh. Disamping kehadiran peneliti diketahui oleh informan, peneliti juga bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.

## **C. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tulungagung, yang berada di Jl. Ki Hajar Dewantara, Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, 66233. Alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi ini adalah karena MTsN 1 Tulungagung merupakan lembaga pendidikan Islam yang dalam pembelajarannya tidak hanya mengajar

---

<sup>4</sup> Unika prihatsanti , Menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam psikologi, Buletin psikologi, vol.26, No.2, hal. 123

mata pelajaran umum, akan tetapi juga terdapat hafalan-hafalan, baik hafalan hadits maupun ayat suci al-Qur'an khususnya dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits dan ditambahkan adanya program ekstrakurikuler tahfidz. Kondisi tersebutlah yang menjadikan alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di MTs ini.

Selain itu peneliti melihat lembaga yang di bawah naungan kementerian agama ini, adalah sebuah lembaga pendidikan yang dapat dikatakan sudah unggul kualitasnya dibandingkan sekolah yang lainnya. Hal tersebut bisa dilihat dari fasilitas yang ada, prestasi-prestasi yang sudah banyak diraih oleh peserta didiknya, guru, serta model-model pembelajarannya.

Suasana islami sebagai ciri khas sekolah islam juga sangat terasa disini. Terbukti ketika sudah masuk jam pembelajaran, semua siswa yang didampingi oleh bapak atau ibu guru yang akan mengajar diharuskan untuk membaca asmaul husna terlebih dahulu, setelah itu membaca ayat suci al-Qur'an kemudian menyanyikan lagu Indonesia raya. Setelah semua selesai, guru baru bisa memulai pembelajarannya. Kegiatan lain yang juga nampak adalah ketika masuk waktu sholat wajib. Siswa-siswa langsung menuju musholla untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib tanpa harus dikomando. Selain itu ada pula sholat dhuha berjamaah yang dikoordinir oleh guru piket.

Masalah pelajaran agama pastinya sudah tidak diragukan lagi. Seperti pengetahuan dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits yaitu dalam membaca ayat al-Qur'an maupun menghafalnya. Karena siswa-siswa yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung sebelum memulai pembelajaran selalu

dibiasakan untuk selalu membaca ayat al-Qur'an. Dari situ guru bisa membimbing siswanya untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

#### **D. Sumber data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>6</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa-siswi di MTsN 1 Tulungagung. Dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari narasumber.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder. Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari :
  1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tulungagung.

---

<sup>5</sup> Inta budi setya nusa, pengaruh efektivitas proses bisnis terhadap kualitas system informasi akuntansi, *jurnal riset akuntansi*-vol. VIII /No.02/ Oktober 2016, hal. 23

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93.

2. Tabel Identitas Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tulungagung.
3. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tulungagung.
4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tulungagung.
5. Daftar Guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tulungagung.
6. Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tulungagung.
7. Sarana dan prasarana

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Dalam suatu penelitian selalu dibahas mengenai macam-macam teknik pengumpulan datanya. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Wawancara mendalam (in-depth interviews). Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2012), hal. 170.

2. Observasi partisipan (partipant observation). Observasi partisipan adalah suatu kegiatan dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.<sup>8</sup> Menurut Rummel sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, dalam menggunakan teknik observasi ada petunjuk penting yang harus diperhatikan peneliti, yakni meliputi:
  - a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
  - b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalahmasalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
  - c. Menentukan cara dan alat yang digunakan dalam observasi.
  - d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
  - e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak terjadi gejala yang lepas dari pengamatan.
  - f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
  - g. Menyiapkan secara baik-baik alat pencatatan dan melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.<sup>9</sup>
3. Studi dokumentasi , Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu

---

<sup>8</sup> *Ibid...*,hal.170

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), hal. 85.

sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

## **F. Teknik analisis data**

Analisis data menurut sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>10</sup>

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data.**

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 335

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>11</sup>

Dengan kata lain, pada tahap ini peneliti memilah-milah data dari beberapa data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan karena tidak menutup kemungkinan pada saat proses penggalian data terdapat data-data yang tidak diperlukan dan tidak ada kaitannya dengan pembahasan penelitian. Sehingga, peneliti perlu menyederhanakan data-data yang di dapat dan membuang data yang tidak diperlukan.

## 2. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahap ini, langkah yang dilakukan adalah menyusun data setelah proses reduksi data menjadi teks naratif. Mengingat data yang dihasilkan dalam penelitian ini selalu berkaitan antara satu dengan yang lain. Sehingga diperlukan penyajian data yang sedemikian rupa agar mudah dipahami.

## 3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal.338

kesimpulan dan verifikasi.<sup>12</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Pengecekan keabsahan data**

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>13</sup>

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan oleh peneliti terdiri atas perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

#### **a) Perpanjangan keikutsertaan**

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrument itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.345

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi...*, hal. 320

memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang telah dikumpulkan.

b) Triangulasi

Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menurut Moleong triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu terdapat dua strategi yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpul data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dengan ini peneliti pada saat menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti tidak hanya mewawancarai seorang guru al-Qur'an hadits saja, akan tetapi peneliti juga mewawancarai guru al-Qur'an hadits yang lain untuk membandingkan hasil jawaban yang dipaparkan guru fikih tersebut dan mengecek kembali hasil wawancara yang dipaparkan oleh setiap guru al-Qur'an hadits.

Kemudian peneliti juga menggunakan triangulasi metode yakni peneliti memanfaatkan beberapa orang lain selain guru al-Qur'an hadits yakni siswa, kepala sekolah guna untuk pengecekan kembali tentang jawaban yang telah diperoleh agar keabsahan atau kebenarannya bisa teruji.

## H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tulungagung merupakan tempat yang mampu dan dapat dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal.
  - b. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tulungagung.
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Mengadakan observasi langsung terhadap strategi yang dilakukan oleh guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hafalan juz 'amma siswa untuk memperoleh data.
  - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati kegiatan guru al-Qur'an hadits dalam rangka memberikan strategi dalam meningkatkan semangat menghafal juz 'amma dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
  - d. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh